

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal. Menurut Hamalik (2007:27), “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya”. Selanjutnya, dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional UUSPN No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 juga dinyatakan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syah (2005:250) fungsi dan peranan penting seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai “*director of learning*” (director belajar) artinya setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagai mana telah ditetapkan dalam syarat kegiatan PBM.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelolaan dan pembimbing bagaimana pembelajaran siswa. untuk melaksanakan tugas perlu menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif

dan efisien. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode dan multi sumber sampai pada pemberian penilaian dan evaluasi.

Menurut Agus Suprijono (2009:5) hasil belajar adalah belajar mencakup pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. hasil belajar menunjukkan pengaruh dari suatu proses belajar seseorang. Hasil belajar akan tercapai dengan baik jika proses pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk dapat aktif, dan memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menjadi refleksi diri untuk tiap individu dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru dalam saat pembelajaran membutuhkan media-media dan menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan disampaikan, terutama dalam pelajaran akuntansi, yang mana pembelajaran ini mengkaji tentang keuangan dan informasi yang memerlukan kefokusian serta ketelitian siswa saat belajar.

Menurut Warren (2005:10) Akuntansi adalah sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. namun didalam diri dan fikiran peserta didik pelajaran Akuntansi dianggap sebagai pelajaran yang membuat sakit kepala karena bersifat hitungan, bahkan ada peserta didik menganggap

bahwa pelajaran Akuntansi pelajaran yang membosankan dimana pelajaran Akuntansi memiliki waktu jam pelajaran yang lama dan pada saat dilingkungan setiap hari selalu dihadapkan dengan hitung-hitungan tidak disekolah diluar sekolah selalu dihadapkan dengan hitung-hitungan maupun ekonomi. Kondisi ini lama-kelamaan mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan tujuan pelajarana Akuntansi tidak akan tercapai. Keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran disekolah dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang rendah dilihat dari beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi proses belajar. Slameto (2010:54-57) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pembelajaran yang dilakukan, tidak adanya minat peserta didik serta kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. faktor internal misalnya kurangnya perhatian peserta didik faktor eksternal misalnya pemilihan pembelajarana yang tidak tepat, kurangnya media yang digunakan, serta pembelajaran guru kurang bervariasi. oleh karena itu dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar sehingga tujuan yang seharusnya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Akuntansi kelas X Akuntansi di SMK SAINTIKA Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa hasil tes belajar kelas X Akuntansi masih di bawah rata-rata. Dapat dilihat dari

hasil tes belajar siswa kelas X Akuntansi dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, yang mencapai ketuntasan saat tes hanya 8 orang yaitu (42,10%) dan (63,15%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80, nilai yang terendah yaitu 25 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. pada saat pelajaran Akuntansi Peserta didik masih kurangnya untuk mendengarkan saat pelajaran berlangsung, peserta didik banyak yang masih bermain-main saat teman mempersentasikan tugas yang diberikan guru dan peserta didik juga sering lupa dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan. sangat diperlukan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pengetahuan secara optimal dan membangun konsentrasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. karena pelajaran Akuntansi sangat dibutuhkan ketelitian dalam belajar.

Menurut Suprihatiningrum (2013:145) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu Rencana yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru menstransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa. karena itu sangat dirasakan perlu untuk mencari alternatif pemecahan masalah, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pelajaran Akuntansi. Secara empirik model pembelajaran *auditori intelektualy repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Vera (Juliani,2012:8) Model pembelajran AIR diartikan sebagai model pembelajran yang menekankan tiga aspek, yaitu Model *Auditori*

(belajar dengan mendengar) *Intellectually* (belajar dengan berfikir), and *Repentition* (pengulangan) agar menjadi efektif. pembelajaran AIR merupakan singkatan dari (*Auditori intellectually repentition*) dengan model pembelajaran AIR mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, mandiri untuk mendorong pengembangan potensi dan kemampuan dimiliki siswa. serta membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan juga terciptanya proses pembelajaran yang hidup dan tidak hanya berpusat pada guru. Selain itu pembelajaran *medel auditori intellectually repentition* (AIR) menerapkan Pengulangan yang bertujuan untuk lebih mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik menerapkan *model pembelajaran auditori intellectually repentition* (AIR) Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam mengerjakan tes, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah saat pelajaran Akuntansi terutama dalam pencapaian hasil belajar Akuntansi yang optimal. Adapun judul penelitiannya adalah **Penerapan Model Pembelajaran Auditori Intellectually and Repentition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Pelajaran Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru.**

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi masih rendah, dari 19 siswa hanya 8 orang atau 42,10% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata minimal 75.
2. Peserta didik masih kurang untuk mendengarkan saat pelajaran berlangsung.
3. Peserta didik pada saat pelajaran berlangsung bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya maupun teman yang ada disekelilingnya begitu juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Peserta didik sering lupa dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, kemampuan dan penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai sasaran, maka penulis membatasi penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ini dilakukan di SMK SAINTIKA Pekanbaru dan berfokus pada pelajaran Akuntansi siswa kelas X. Permasalahan yang diteliti adalah Penerapan Model Pembelajaran *Auditori Intellectually Repentition*(AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar yang terlihat pada peningkatan kognitif siswa. Melalui pembatasan masalah ini fokus terhadap tujuan yang telah ditetapkan peneliti dan tidak melebar kedalam selain ilmiah lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah“Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Auditori Intellectually*

Repentition (AIR) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas X Dalam Pelajaran Akuntansi SMK SAINTIKA Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *Auditori Intellectually Repentition* (AIR).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk membuktikan bahwa Vera (Juliani, 2012:8) Model pembelajaran AIR diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan tiga aspek, yaitu Model *Auditori* (belajar dengan mendengar) *Intellectually* (belajar dengan berfikir), and *Repentition* (pengulangan) agar menjadi efektif. Maka peneliti berharap model pembelajaran AIR ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan mampu menempatkan siswa lebih aktif, kreatif, mandiri untuk mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti juga bagi Praktisi dan Akademisi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Setiap siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Auditori Intellectually Repentition* (AIR).

b. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran *Auditori Intellectually Repentition* (AIR) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi.

c. Penerapan model pembelajaran *Auditori Intellectually Repentition* (AIR) dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti kedalam ruang lingkup selanjutnya

G. Definisi Oprasional

1. Model *Auditori Intellectually Repentition* (AIR)

Erman Suherman (2008:29) Auditory bermakna bahwa belajar harus melaluimen dengarkan, menyimak, berbicara, peresentasi,

argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Dalam pembelajaran Auditory, bahwasanya siswa dititik beratkan untuk mendengarkan dan menyimak dengan kemudian belajar berbicara, tentang apa yang telah disimak dan menyimak dengan kemudian belajar berbicara tentang apa yang telah disimak dan kemudian diungkapkan dengan didasari argument.

David Meier (2003:99) Intellectually adalah menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Intellectually juga bermakna belajar, harus menggunakan kemampuan berfikir (mine on), haruslah dengan konsentrasi berfikir dan berlatih menggunakan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.

Erman Suherman (2008) Repentition adalah merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, kuis.

Jadi, pembelajaran AIR ini diharapkan siswa untuk lebih focus serta ketelitian saat belajar, disamping meningkatkan daya ingat dan meningkatkan hasil belajar, siswa juga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan mereka terhadap sebuah permasalahan tentang materi yang diberikan sehingga dapat dipecahkan dan kemudian diselesaikan.

2. Hasil belajar

Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru (Dimiati dan Mudjono, 2006:250). Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila disanding pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran.

Menurut Sudjana (2011:39) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Sedangkan hasil belajar pada peneliti ini adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa yang terlihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Auditori Intellectually Repentition* (AIR).